

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 03/M-Ind/PER/1/2017 tentang pedoman pembinaan dan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan industri pasal 3 menyebutkan bahwa program keahlian SMK disesuaikan dengan kebutuhan Industri. Pasal 4 menyebutkan bahwa (1) Kurikulum pendidikan pada setiap program keahlian di SMK disusun berbasis kompetensi mengacu pada SKKNI bidang industri, standar nasional dan/standar khusus. (2) penyusunan kurikulum dilakukan dengan melibatkan asosiasi industr/perusahaan Industri dan/ atau perusahaan Industri. Sedangkan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Salah satu program keahlian yang ditawarkan oleh SMK yaitu program studi Busana Butik. Program ini diharapkan nantinya mampu untuk

melahirkan lulusan kompeten dalam bidang busana yang mampu memasuki dunia kerja. Program pendidikan khususnya kejuruan harus berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri berdasarkan konsep *link and match* agar dapat mencetak tenaga kerja baru yang kompeten dan terdidik.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 pasal 8 menyebutkan bahwa penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai acuan pembelajaran melalui pendidikan formal, non formal dan informal oleh menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang pendidikan. Untuk jenjang SMK berdasarkan peraturan tersebut termasuk pada kualifikasi II yang harus mampu memiliki kualifikasi sebagai berikut: 1) Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, dibawah pengawasan langsung atasannya. 2) Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih pemecahan yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul. 3) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.

SMK Negeri 6 Purworejo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan program studi Busana Butik yang mempunyai visi Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pusat

pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan tenaga yang taqwa, profesional, dan berwawasan wirausaha. SMK Negeri 6 Purworejo memiliki tujuan menjadikan program keahlian bertaraf nasional / internasional yang mampu menyiapkan tenaga kerja kompeten dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan sikap dan keterampilan bidang tata busana. Berdasarkan tujuan tersebut, maka perlu diselenggarakan pendidikan yang berorientasi industry untuk membentuk *Link and match* antara kompetensi SMK dengan kebutuhan industry. Salah satu bentuk *link and match* antara pendidikan kejuruan dengan kompetensi perusahaan adalah melalui pengalaman kerja nyata melalui Praktik industri.

Tujuan Praktek Kerja Industri menurut Mendikbud RI No.323/U/1997 pasal 2 adalah: (1) Untuk meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan; (2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja; (3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan diri secara berkelanjutan; (4) Memberikan pengakuan dari penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian proses pendidikan; (5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan di dunia kerja.

Melalui pelaksanaan program Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 6 Purworejo, peserta didik diharapkan dapat menyerap berbagai

pengalaman, pengetahuan dan kemampuan, baik dalam proses produksi dan pelayanan terhadap konsumen hingga pada pemasaran produk busana yang diterapkan.

Pelaksanaan Praktik Industri di SMK Negeri 6 Purworejo dilaksanakan selama 6 bulan secara berkelompok di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di area Purworejo dan sekitarnya yang bergerak di bidang busana antara lain modiste, butik, tailor, dan unit produksi sekolah. Praktik Industri di SMK Negeri 6 Purworejo dilakukan selama 8 jam/hari dengan ketentuan 960 jam untuk 6 bulan, Praktik Industri diawasi langsung oleh guru pendamping secara berkala setiap bulan di lokasi praktik sehingga mengurangi terjadinya *miss* komunikasi antara siswa dengan pelaku industri serta adanya monitoring dan pengawasan langsung terhadap siswa di lingkungan kerja. Selain itu, siswa diwajibkan untuk membuat satu hasil busana jadi sebagai syarat dan bahan evaluasi guru terhadap pelaksanaan program praktik industri.

Pengalaman praktek kerja industri yang didapatkan oleh peserta didik dapat memberikan gambaran mengenai dunia usaha busana. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Menurut Herminarto Sofyan (1989: 17) yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan akan efektif jika siswa diberikan tempat yang sesuai dengan tempat kerja nanti, diberikan latihan tentang alat-alat dan mesin-mesin yang sesuai dengan pekerjaannya agar bisa mengenal kondisi dimana mereka dihadapkan pada tuntutan kerja.

Sejalan dengan tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, maka siswa lulusan SMK diharapkan mempunyai kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki keterampilan serta sikap professional dalam bidangnya.hal ini sejalan dengan pendapat dari Menurut I Ketut Mahisa (1997: 12) berpendapat bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan kejuruan para siswa perlu memperoleh pengalaman langsung pada dunia kerja, sehingga siswa setelah lulus akan terbiasa dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Menurut Anoraga (2009) ciri-ciri kesiapan kerja antara lain memiliki motivasi kerja, memiliki kesungguhan dan keseriusan, memiliki keterampilan yang cukup dan memiliki kedisiplinan. Namun kenyataannya, kondisi SMK sampai saat ini masih belum memiliki kualifikasi kemampuan seperti yang diharapkan oleh dunia kerja. Hal ini dikarenakan masih terjadi kesenjangan antara kemampuan lulusan yang belum sesuai standar kualifikasi dunia kerja dan jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja sehingga banyak terjadi lulusan SMK yang menganggur.

Hasil observasi dan wawancara dengan 15 responden yang merupakan peserta didik kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Purworejo dapat diketahui bahwa pelaksanaan Praktik Industri kurang dapat memberikan hasil yang maksimal kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari 20,8% siswa selama praktik industri tidak mendapatkan banyak pengetahuan dan

pengalaman karena kurangnya komunikasi antara praktikan dengan pihak industri, sebanyak 35,9% siswa merasa bingung dikarenakan kegiatan yang dilakukan di Industri dengan kompetensi yang telah didapatkan di sekolah berbeda, sedangkan 34,0% siswa merasa tidak memilih industri yang tepat dengan potensi yang dimilikinya sehingga kurang mampu beradaptasi, dan 9,3% siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pihak industri dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa siswa merasa tidak yakin dengan kompetensi dan skill mereka untuk dapat siap bekerja dan bersaing di dunia industri.

Hal yang menjadi hambatan lain dalam kesiapan kerja siswa yaitu para siswa kurang memanfaatkan layanan bimbingan karir, minimnya pengetahuan siswa didik terhadap dunia kerja yang sesungguhnya, kurangnya sarana dan prasarana terutama fasilitas peralatan praktik dari jenis dan jumlah, terdapat kesenjangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di SMK dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan di dunia industry.

Faktor-faktor lain yang ada di luar diri siswa hanyalah bersifat sebagai pendukung. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri, meskipun hanya sebagai pendukung, tetapi tetap harus diperhatikan. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah mengalami/melalui berbagai proses, baik secara teoretis maupun secara praktis. Banyak faktor atau variabel-variabel yang bisa mempengaruhi

kesiapan kerja, baik yang berasal dan dalam diri siswa sendiri maupun dan luar.

Berdasarkan uraian di atas, guna untuk memberikan gambaran mengenai kesiapan kerja siswa yang telah menempuh kegiatan Praktek Industri, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah menempuh Praktik Industri di SMK Negeri 6 Purworejo. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data tertulis sebagai dasar pengambilan keputusan atau gambaran kondisi siswa SMK Negeri 6 Purworejo agar ke depan, guru dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui analisis variable-variabel pada penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan-permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo masih belum optimal, sehingga kesiapan kerja siswa setelah menempuh PI masih diragukan.
2. Kegiatan yang dilakukan di Industri dengan kompetensi yang telah didapatkan di sekolah berbeda, sehingga siswa belum mampu menerapkan kemampuan dan keterampilannya baik *hard skil* maupun *softskills*.
3. Siswa pasif dalam bertanya maupun mengeksplorasi pengalaman kerja di industri.

4. Adanya kesenjangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di SMK dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan di dunia industry

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada Analisis kesiapan kerja siswa kelas XII Program Busana Butik Tahun ajaran 2019/2020 yang telah menempuh Praktik Industri di SMK Negeri 6 Purworejo dilihat dari aspek internal dan eksternal. Aspek yang diteliti untuk aspek internal yaitu aspek kematangan fisik, minat, bakat, intelegensi dan penguasaan ilmu, kepribadian, kreativitas dan sikap kerja. Sedangkan aspek yang diteliti untuk aspek eksternal adalah aspek keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana serta pengalaman dan informasi dunia kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah menempuh praktik industri di SMK Negeri 6 Purworejo ?
2. Aspek apa yang paling dominan dalam kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah menempuh praktik industri di SMK Negeri 6 Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah menempuh praktik industri di SMK Negeri 6 Purworejo
2. Untuk mengetahui aspek apa yang paling dominan dalam kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah menempuh praktik industri di SMK Negeri 6 Purworejo

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam pemahaman terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa setelah melakukan Praktik Industri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi serta pengembangan penelitian lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap terhadap penelitian ini sebagai bahan perbandingan.
 - c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat sebagai panduan keterampilan peneliti dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang ada hubungannya dengan disiplin ilmu Pendidikan Teknik Busana.

b. Bagi siswa

Membantu siswa memahami permasalahan terkait kesiapan kerja di bidang industry busana.

c. Bagi guru

- 1) Mengatasi permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar
- 2) Mendapatkan data mengenai faktor kesiapan kerja siswa

d. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana pada khususnya mengenai kesiapan kerja siswa SMK Tata Busana setelah melakukan Praktik Industri.

e. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi atau penelitian yang relevan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.